

**PELAKSANAAN LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN
TERHADAP PEMILIHAN JURUSAN DI TINGKAT SEKOLAH
MENENGAH ATAS (SMA)**

Desy Seplyana

Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) IAI Al-Azhaar Lubuklinggau
e-mail: dzycyobelly@gmail.com

Abstrak

Peserta didik akan menghadapi dunia kerja setelah mereka lulus dari sekolah, permasalahannya adalah diantara peserta didik tidak tahu orientasi karier yang baik yang sesuai dengan bakat dan minat mereka, dari alasan itulah layanan penempatan dan penyaluran diberikan kepada peserta didik dengan tujuan mereka memperoleh tempat yang sesuai untuk mengembangkan diri mereka secara maksimal. Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan yang tepat sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadinya. Pada tingkat SMA layanan penempatan dan penyaluran sangat penting dimana layanan tersebut dilakukan dengan prosedur yang baik dan akan menghantarkan peserta didik untuk penjurusan yang tepat, hal tersebut akan sangat berpengaruh pada pilihan karir yang akan dipilih kelak. Aplikasi layanan penempatan dan penyaluran antara lain penempatan yang tepat didalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran sudah terlaksana akan tetapi belum optimal, seperti layanan penempatan dan penyaluran siswa dalam kelas, kelompok belajar, ekstrakurikuler dan penjurusan. Faktor pendukung layanan ini adalah kerjasama yang apik antara guru BK, wali kelas dan guru bidang mata pelajaran.

Kata Kunci: *Bimbingan Konseling, Layanan Penempatan dan Penyaluran, Penjurusan/Peminatan SMA.*

Pendahuluan

Dalam menjalani kehidupan, setiap individu mengalami perkembangan dengan kondisi tertentu untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Dari keadaan tersebut individu dituntut bisa menyesuaikan diri secara tepat supaya mampu mencapai perkembangan diri secara optimal.

Peserta didik adalah individu yang berada pada masa yang labil ketika menghadapi masalah penyesuaian diri dan pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks,

sehingga mereka memerlukan bimbingan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri mereka.

Dalam hubungan inilah bimbingan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan, yaitu membantu setiap pribadi anak didik agar berkembang secara optimal. Dengan demikian, maka hasil pendidikan sesungguhnya akan tercermin pada pribadi anak didik yang berkembang baik secara akademik, psikologis, maupun sosial ¹.

Peserta didik akan menghadapi dunia kerja setelah mereka lulus dari sekolah, permasalahannya adalah diantara peserta didik tidak tahu orientasi karier yang baik yang sesuai dengan bakat dan minat mereka, dari alasan itulah layanan penempatan dan penyaluran diberikan kepada peserta didik dengan tujuan mereka memperoleh tempat yang sesuai untuk mengembangkan diri mereka secara maksimal.

Di sekolah SMA kelas X layanan penempatan dan penyaluran sangat penting dimana layanan tersebut dilakukan dengan prosedur yang baik dan akan menghantarkan peserta didik untuk penjurusan yang tepat, hal tersebut akan sangat berpengaruh pada pilihan karir yang akan dipilih kelak.

Pakar bimbingan lain mengungkapkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyusuan dari lingkungan.²

Bimbingan konseling merupakan bagian integral dari program pendidikan di sekolah, salah satu bidang layanan konseling yaitu layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat didalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan Layanan Penempatan Dan Penyaluran

¹Djama'an Satori, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), h. 415

²Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 18

Layanan penempatan dan penyaluran bertujuan membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memegang jabatan tertentu³. Menurut Dewa Ketut Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien atau konseli) memperoleh penempatan yang tepat sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadinya⁴.

Oleh karena itu dengan pendekatan layanan penempatan dan penyaluran, diharapkan kesulitan siswa dalam mengatasi proses pemilihan jurusan dapat mempersiapkan diri sebaik mungkin, sehingga tidak salah dalam memilih jurusan yang sesuai dengan bakat minat serta kemampuan potensi yang dimiliki. Dengan memberikan layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa dapat membantu serta memberikan gambaran dan harapan yang akan dicapai oleh siswa dimasa yang akan datang di dunia kerjanya kelak.

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi, magang, kegiatan kurikuler/ekstrakurikuler) sesuai bakat/potensi, bakat minat serta kondisi pribadinya⁵.

Menurut Prayitno layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan bimbingan dan konseling yang membantu individu atau klien yang mengalami *mismatch* atau kondisi kurang serasi atau kurang mendukung keadaan dan potensi diri yang dimiliki dengan lingkungan pengembangannya. Individu dengan potensi dan kondisi diri tertentu ditempatkan pada

³ Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.139

⁴ Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 61

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Program Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 45

lingkungan lebih serasi agar serasi agar potensi yang ada dapat berkembang secara optimal.⁶

Tujuan Layanan Penempatan Dan Penyaluran

Tujuan umum layanan penempatan dan penyaluran (PP) adalah supaya siswa bisa menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan non akademik yang menunjang perkembangannya serta semakin merealisasikan rencana masa depan dengan kata lain layanan penempatan dan penyaluran bertujuan agar siswa dapat memperoleh tempat yang sesuai bagi diri individu untuk pengembangan potensinya.

Tujuan khusus layanan penempatan dan penyaluran (PP) dapat dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling yang diemban oleh layanan ini yang meliputi :

a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi peserta didik memahami potensi dan kondisinya sendiri serta kondisinya lingkungannya.

b. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi untuk mencegah semakin parahnyamasalah, hambatan, dan kerugian yang dialami peserta didik.

c. Fungsi Pengentasan Merujuk kepada fungsi ini, tujuan layanan penempatan dan penyaluran adalah untuk mengangkat individu dari kondisi yang tidak baik kepada kondisi yang baik.

d. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan merujuk kepada fungsi ini tujuan layanan penempatan dan penyaluran adalah untuk mengembangkan potensi-potensi individu dan memeliharanya dari hal-hal yang dapat menghambat dan merugikan perkembangannya⁷.

⁶ Prayitno, *Seri Layanan Konseling L1-L9*, ((Padang: FKIP, 2004), h. 3

⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2007), h. 154

Dari fungsi–fungsi tersebut diwujudkan melalui di selenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung di dalam masing – masing fungsi itu.

1. Komponen – Komponen Layanan Penempatan dan Penyaluran

Penyelenggaraan layanan penempatan dan penyaluran relatif sangat terbuka dan sering kali mengikutsertakan pihak-pihak diluar konselor dan subjek layanan. Dalam hal ini, *asas kesukarelaan* dan *keterbukaan* subjek layanan (klien) sangat penting.

Posisi klien untuk mengambil keputusan sendiri harus mendapatkan penguatan. Setelah ini *asas kekinian* dan *asas kegiatan* merupakan jaminan bagi kelancaran dan kesuksesan layanan penempatan dan penyaluran.

Asas kerahasiaan diterapkan untuk hal-hal yang bersifat pribadi, khususnya untuk kondisi pribadi yang tidak boleh dan tidak layak diketahui pihak lain. *Asas kerahasiaan* harus dijamin oleh konselor⁸.

2. Bentuk-bentuk Layanan Penempatan dan Penyaluran

Bentuk-bentuk penempatan subjek dalam rangka layanan penempatan dan penyaluran sangat tergantung pada masalah klien dan hasil pengkajian yang telah dilakukan konselor. Beberapa bentuk layanan penempatan dan penyaluran siswa di sekolah dapat berupa :

a. Layanan Penempatan dan Penyaluran di Kelas

Data-data siswa tersebut yang dibutuhkan dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dapat diperoleh dari :

⁸Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta : Kencana, 2011), h. 22

1. Pelaksanaan Sosiometri
2. Kartu Pribadi siswa
3. Buku Laporan Penilaian Hasil Belajar (Raport)/
Kemampuan Akademik⁹.

Layanan penempatan dan penyaluran di kelas merupakan jenis layanan paling sederhana akan tetapi jang diabaikan karena pelaksanaan yang tepatakan membawa keuntungan yang besar

- b. Layanan Penempatan dan Penyaluran ke dalam Kelompok Belajar
- c. Penempatan dan
Penyaluran Siswa ke dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler/ KO.

3. Materi Layanan Penempatan dan Penyaluran

Materi merupakan seperangkat layanan dan bimbingan konseling. Adapun materi layanan penempatan dan penyaluran meliputi dua sisi yaitu sisi potensi diri siswa sendiri dan sisi lingkungan siswa.¹⁰

- a. Sisi potensi diri siswa, mencakup :
 - 1) Potensi intelektual, bakat, minat, dan kecenderungan-kecenderungan pribadi.
 - 2) Kondisi psikofisik seperti terlalu banyak bergerak (*hiperaktif*), cepat lelah, alergi terhadap kondisi lingkungan.
 - 3) Kemampuan komunikasi dan kondisi lingkungan tertentu.
 - 4) Kemampuan pancaindra, dan
 - 5) Kondisi fisik seperti jenis kelamin, ukuran badan dan keadaan jasmaniyah lainnya.
- b. Kondisi lingkungan mencakup :
 - 1) Kondisi fisik, kelengkapan dan tata letak serta penyusunannya.

⁹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta : Andi, 2005), h. 54

¹⁰Direktorat Tenaga Kependidikan, *Bimbingan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 8-9

- 2) Kondisi udara dan cahaya
- 3) Kondisi hubungan sosioemosional
- 4) Kondisi dinamissuasana kerja dan cara-cara bertingkah laku.
- 5) Kondisi statis seperti aturan-aturan dan pembatasan-pembatasan

4. Rencana Bersama Dalam Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran

Rencana bersama subjek ke lingkungan yang baru harus sepengetahuan dan mendapat persetujuan dari subjek layanan. Akan lebih baik apabila perencanaan any dilakukan bersama antara konselor dan subjek. Rencana bersama itu dilakukan baik untuk layanan terhadap orang subjek atau klientert entumaupun terhadap sejumlah subjek (misalnya sekelompok atau satu kelas siswa).

Rencana bersama yang telah disusun itu dilaksanakan dengan partisipasi penuh subjek yang bersangkutan. Disinilah asas kegiatan, yang di dasarkan atas kesukarelaan dan keterbukaan, sangat dipentingkan.

5. Penilaian Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran diselenggarakan secara bertahap, artinya tidak sesuai dalam satu kali pelaksanaan, atau tidak mengenal sesi-sesi pelaksanaan yang berdiri sendiri-sendiri. Dengan demikian *penilaian segera* (Laiseg) yang biasanya dilaksanakan pada setiap sesi layanan konseling, tidak dilaksanakan. Penilaian hasil layanan penempatan dan penyaluran dilakukan setelah beberapa waktu subjek layanan berada di lingkungan yang baru (atau lingkungan yang diperbaharui).

1. *Penilaian jangka pendek* (Laijapen), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai dengan satu bulan) setelah satu jenis layanan dan atau kegiatan pendukung konseling diselenggarakan untuk mengetahui dampak layanan.

2. *Penilaian jangka panjang* (Laijapang), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai dengan satu semester) setelah satu atau beberapa layanan dan kegiatan pendukung konseling diselenggarakan untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan dan atau kegiatan pendukung konseling terhadap peserta didik

Penilaian hasil layanan lebih difokuskan kepada kenyamanan subjek atau klien berada pada lingkungan yang baru, dampak sosio-emosional, serta dampak-dampak lainnya. Aspek-aspek USA (*Understanding, Comfort dan Action*) yang menyerta penempatan subjek yang bersangkutan perlu ditekankan sebagai fokus penilaian. Lebih jauh ditinjau pula sampai berapa potensi-potensi subjek lebih tersalurkan dengan layanan penempatan yang ia jalani.

6. Keterkaitan Layanan Penempatan dan Penyaluran Dengan Layanan Lain.

Di atas telah disinggung bahwa layanan penempatan dan penyaluran dapat merupakan tindak lanjut dari layanan konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Demikian juga layanan informasi, orientasi, penguasaan konten dan mediasi dapat ditindaklanjuti dengan layanan penempatan dan penyaluran. Sementara itu, isi layanan penempatan dan penyaluran dapat diintegrasikan ke dalam berbagai layanan tersebut. Dengan demikian, berbagai layanan konseling sebenarnya saling terkait, baik dengan pola terintegrasi, maupun pola menguatkan, ataupun pola menindaklanjuti.

7. Kegiatan Pendukung Layanan Penempatan dan Penyaluran

1. Aplikasi Instrumentasi dan Himpunan Data
2. Konfesensi Kasus
3. Kunjungan Rumah
4. Alih Tangan Kasus

8. Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran perlu diselenggarakan secara terencana dan tertib mengikuti prosedur dan langkah-langkah sistematis strategis. Langkah pengkajian kondisi merupakan dasar arah penempatan dan penyaluran adalah sebagai berikut ¹¹.

a. Perencanaan, mencakup :

Identifikasi kondisi yang menunjukkan adanya permasalahan pada siswa tertentu :

1) Kondisi fisik yang meliputi

- Keadaan pancaindera (terutama mata dan telinga)
- Ukuran Badan
- Jenis kelamin, dan
- Keadaan Fisik lainnya

2) Kemampuan akademik, kemampuan berkomunikasi bakat dan minat

3) Kondisi psikofisik, seperti terlalu banyak gerak, capat lelah

Pengungkapan hal-

hal tersebut di atas dapat dilakukan melalui pengamatan langsung, analisis langsung, analisis belajar dan himpunan data, penyelenggaraan instrumentasi bimbingan konseling (tes dan inventori). Wawancara dengan siswa, analisis laporan (misalnya laporan dari wali kelas, guru praktik). Serta diskusi dengan personil sekolah. Semua hasil pengungkapan itu di padukan sehingga diperoleh kesimpulan yang mantap.

- Menetapkan siswa yang akan menjadi sasaran layanan
 - Menyiapkan prosedur, langkah-langkah dan perangkatserta fasilitas layanan, dan
 - Menyiapkan kelengkapan administrasi
- ### b. Pelaksanaan, yang mencakup

¹¹Prayitno, " *Layanan Mediasi* " (Padang: FKIP Universitas Negeri Padang, 2004), hal 28-32

1. Melakukan analisis terhadap berbagai kondisi yang terkait dengan permasalahan siswa prosedur dan langkah-langkah yang telah ditetapkan
 2. Melakukan layanan penempatan dan penyaluran
 - c. Evaluasi, yang mencakup :
 1. Menetapkan materi evaluasi
 2. Menyusun instrument evaluasi, dan
 3. Mengaplikasikan instrument evaluasi dan
 4. Mengolah hasil aplikasi instrumentasi
 - d. Analisis hasil evaluasi, yang mencakup :
 1. Menetapkan norma atau standar evaluasi
 2. Melakukan analisis, dan
 3. Menfasirkan hasil analisis
 - e. Tindak lanjut yang mencakup :
 1. Mengidentifikasi masalah yang perlu tindak lanjut
 2. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 3. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada siswa dan kepada pihak-pihak lain yang terkait apabila diperlukan dan
 4. Melaksanakan rencana tindak lanjut
 - f. Laporan, yang meliputi :
 1. Menyusun laporan layanan penempatan dan penyaluran
 2. Menyampaikan laporan kepada pihak-pihak yang terkait (kepala sekolah atau madrasah) sebagai pihak penanggung jawab atau layanan bimbingan konseling dan madrasah, dan
3. Mendokumentasikan Laporan

Sebelum penempatan dan penyaluran dilaksanakan, rencana yang dibuat oleh guru pembimbing terlebih dahulu disampaikan kepada siswa (secara perorangan, kelompok kecil, sesuai dengan keperluan) dan personil sekolah lainnya yang terkait (terutama wali kelas dan guru mata pelajaran dan guru praktik yang

mengajar siswa yang bersangkutan). Para siswa perlu diberitahu tujuan dari penempatan dan penyaluran yang akan dilaksanakan terhadap mereka, dasar dan pertimbangan yang dipakai, dan masing-masing siswa itu akan ditempatkan, disalurkan. Siswa juga perlu diberi kesempatan mengemukakan pendapat tentang rencana penempatan dan penyaluran itu, dan pendapat tentang rencana penempatan dan penyaluran itu dapat siswa tersebut dipakai untuk menyempurnakan rencana yang sudah tersusun, akan lebih baik lagi apabila pembimbing secara langsung menyusun perencanaan penempatan dan penyaluran bersama siswa yang bersangkutan.

Guru pembimbing perlu memiliki catatan lengkap tentang penempatan dan penyaluran seluruh siswa-siswanya. Karena masing-masing siswa itu ditempatkan pada posisi mana di dalam kelas, pada kelompok apa, berapa lama direncanakan berada pada posisi/ kelompok tersebut. Dan kapan penempatan/ penyaluran itu dievakuasi dan diperbaharui cacatan ini amat diperlukan untuk merencanakan tindak lanjut layanan penempatan/ penyaluran yang dimaksud¹².

Konsep Pemilihan Jurusan

1. Pengertian Penjurusan

Sistem jurusan di SMA dilakukan pada kelas XI. Ini merupakan bentuk dari layanan bimbingan konseling adalah penempatan dan penyaluran siswa sesuai minat dan bakat serta kemampuan yang dimiliki siswa di sekolah SMA ini dalam penjurusan ada 2 jurusan yang harus dipilih yaitu jurusan IPA dan IPS. Dimana setiap jurusan minimal mencapai rata-rata sebagai persyaratan pemilihan jurusan.

Penjurusan di sekolah tidak hanya ditentukan di sekolah saja tetapi ditentukan oleh kemampuan akademik tetapi juga harus didukung oleh faktor minat,

¹²Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 39

karena karakteristik suatu ilmu menurut karakteristik yang sama dari yang mempelajarinya. Dengan demikian siswa yang mempelajari suatu ilmu yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya (minat terhadap suatu ilmu) akan senang ketika mempelajari ilmu tersebut.

Dengan demikian penjurusan bukanlah masalah kecerdasan tetapi masalah minat dan bakat siswa. Tujuannya agar kelak di kemudian hari pelajaran yang akan diberikan kepada siswa menjadi lebih terarah karena sesuai dengan minatnya.

Sekolah memegang peranan penting untuk dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki siswa. Kemungkinan yang terjadi jika siswa mengalami masalah dalam penjurusan.

Perlu diingat bahwa betulnya antara jurusan IPA dan IPS memiliki karakteristik masing-masing: program yang satu tidak lebih hebat dari konseling yang lain. Hal ini sangat penting terutama bagi guru bimbingan persepsi yang salah dari siswa, dimana para siswa menganggap bahwa masing-masing yang ditempatkan pada jurusan IPA adalah merupakan kumpulan dari anak-anak pintar. Sedangkan mereka ditempatkan pada jurusan IPS memiliki kemampuan yang rendah atau di bawah anak-anak IPA.

a. Mengelompokkan siswa sesuai kecakapan, kemampuan, bakat dan minat yang relatif sama.

b. Membantu mempersiapkan siswa melanjutkan studi dan memilih dunia kerja.

c. Membantu memperkuat keberhasilan dan kecocokan atas prestasi yang akan dicapai di waktu mendatang (kelanjutan studi dan dunia kerja)

d. Membantu dalam kegiatan program khusus sesuai dengan kebutuhan siswa, baik pengajaran maupun program penyaan dan seleksi masuk perguruan tinggi melalui jalur PMDK/UMPTN.

Tujuan penjurusan yang telah dipaparkan di atas, salah satunya membantu mempersiapkan siswa melanjutkan studi dan memilih dunia kerja.

Pendidikan sekolah juga membantu para siswa tersedia berbagai lapangan kerja, tetapi tidak semua lapangan kerja itu dapat mudah atau cocok untuk dimasuki.

Sebagaimana halnya dengan dunia pendidikan, maka masing-masing bidang pekerjaan memiliki sifat dan ciri-ciri tersendiri. Kondisi, sifat dan ciri pekerjaan tercantum pada informasi pekerjaan sebagaimana telah diutarakan. Selain memilih dunia kerjanya, jurusan juga dalam pembentukan kelompok belajarnya. Yang pertama, untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk majus sesuai dengan kemampuannya masing-masing dalam sistem ini setiap siswa mempunyai kesempatan untuk majus sesuai dengan kemampuannya yang dimilikinya dan harus menunggu untuk didesak siswa lain. Yang kedua, untuk wadah belajar bersama, dalam pengelompokan ini dilakukan tidak menurut kemampuan siswa melainkan dilakukan sedemikian rupa sehingga dalam suatu kelompok belajar akan terdapat siswa-siswi yang kemampuannya pandai, sedangkan yang kurang atau dapat juga dilakukan berdasarkan atas pilihan siswa.

2. Syarat-syarat Pemilihan Jurusan

a. Pertama dilihat dari prestasi nilai akademik :

1) Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Nilai mata pelajaran yang menjadi ciri ini seperti : Biologi, Kimia dan Fisika minimal nilai 75 sedangkan Matematika minimal 70, sedangkan hasil tes psikologi, IQ minimal 100. Kemampuan numerical, skolastik, relasi ruang minimal 65 serta memiliki motivasi diri yang tinggi.

2) Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Di dukung dengan mata pelajaran yang menjadi ciri ini seperti : nilai Sejarah, Geografi, Sosiologi minimal 75 sedangkan nilai mata pelajaran ekonomi minimal 70.

b. Serta yang kedua yaitu hasil kesepakatan orang tua, Guru BK dan walikelas.

Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di Tingkat Sekolah Menengah Atas sudah terlaksana akan tetapi belum optimal, adapun menempatan dan penyaluran siswa di sekolah yaitu seperti: Layanan penempatan dan penyaluran siswa dalam kelas (tempat duduk) pelaksanaan layanan ini berdasarkan pada hasil sosiometri, prestasi akademik dan kondisi fisik dan psikis siswa. Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran siswa ke dalam kelompok belajar berdasarkan hasil pengelohan KPMP, keberadaan tempat tinggal dan prestasi akademik. Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran siswa ke dalam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan minat siswa yang diketahui melalui angket. Sedangkan layanan penempatan dan penyaluran siswa ke dalam jurusan (penjurusan) dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh sekolah dan jurusan masing-masing.

Daftar Pustaka

- MA, Alex. *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*. Surabaya: Karya Harapan. 2005.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Program Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Satori, Djama'an. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas terbuka. 2008.
- Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2005.
- Sukmadina, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI & PT. Remaja Rosdakarya. 2005.
- Prayitno, *Seri Layanan Konseling L1-L9*. Padang: FKIP, 2004
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2007.

Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling (Studi&Karir)*. Yogyakarta : Andi.
2005.